



## Free Nutritious Meal Program as a Human Resource Development Strategy to Support National Defense

*Program Makan Bergizi Gratis sebagai Strategi Pembangunan Sumber  
Daya Manusia untuk Mendukung Pertahanan Negara*

Aris Sarjito<sup>1\*</sup>

Faculty of Defence Management  
Republic of Indonesia Defence  
University,  
Jakarta, Indonesia  
E-mail: [arissarjito@gmail.com](mailto:arissarjito@gmail.com)

### ABSTRACT

The free nutritious meal program is designed to improve the nutritional quality of school children and pregnant women as part of a strategic effort to build quality human resources (HR). The background of this study is based on the importance of public health as a non-military element that supports national resilience. This study aims to analyze the contribution of the free nutritious meal program to improving the quality of HR and examine the role of healthy HR in supporting the country's defense strategy. A qualitative approach with a descriptive-analytical method was used in this study, with secondary data including policy documents, program reports, and academic literature. The results of the study indicate that the free nutritious meal program has significant potential to improve the nutritional status, health, and productivity of school children and pregnant women. In addition, healthy HR plays an important role in supporting social stability, economic readiness, and national resilience holistically. The conclusion of the study emphasizes the importance of synergy between health and defense policies in creating a healthy, productive, and competitive young generation. Policy recommendations include strengthening infrastructure, improving coordination between agencies, and diversifying funding to ensure the sustainability of this program.

**Keywords:** free nutritious meal program, human resources, national defence, national resilience, public health



### ABSTRAK

Program makan bergizi gratis dirancang untuk meningkatkan kualitas gizi anak sekolah dan ibu hamil sebagai bagian dari upaya strategis dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kesehatan masyarakat sebagai elemen non-militer yang mendukung ketahanan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi program makan bergizi gratis terhadap peningkatan kualitas SDM dan mengkaji peran SDM yang sehat dalam mendukung strategi pertahanan negara. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis digunakan dalam penelitian ini, dengan data sekunder yang mencakup dokumen kebijakan, laporan program, dan literatur akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program makan bergizi gratis memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan status gizi, kesehatan, dan produktivitas anak sekolah serta ibu hamil. Selain itu, SDM yang sehat berperan penting dalam mendukung stabilitas sosial, kesiapan ekonomi, dan ketahanan nasional secara holistik. Kesimpulan penelitian menekankan pentingnya sinergi antara kebijakan kesehatan dan pertahanan dalam menciptakan generasi muda yang sehat, produktif, dan kompetitif. Rekomendasi kebijakan meliputi penguatan infrastruktur, peningkatan koordinasi antarinstansi, dan diversifikasi pendanaan guna memastikan keberlanjutan program ini.

**Kata Kunci:** kesehatan masyarakat, ketahanan nasional, pertahanan negara, program makan bergizi gratis, sumber daya manusia

Received: 02 December, 2024  
Accepted: 24 December, 2024  
Available online: 30 December, 2024

DOI: 10.61242/ijabo.24.454

JEL Classifications: I18, I38



License







This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) yang sehat dan berkualitas merupakan aset strategis dalam mendukung pertahanan negara. SDM yang memiliki kondisi fisik dan mental yang prima dapat berkontribusi secara optimal dalam berbagai sektor, termasuk sektor pertahanan yang memerlukan individu-individu tangguh dan produktif (Sarjito, 2023). Menurut Todaro & Smith (2020), pembangunan manusia yang berkualitas menjadi elemen kunci dalam menciptakan bangsa yang kompetitif di tengah dinamika global.

Target nutrisi global tahun 2025 yang ditetapkan oleh organisasi internasional seperti WHO dan UNICEF bertujuan untuk mengatasi masalah gizi yang menjadi hambatan utama pembangunan sumber daya manusia (SDM) secara global. Enam target utama mencakup penurunan *stunting*, *anemia*, *low birth weight*, *overweight*, peningkatan pemberian ASI eksklusif, dan pengurangan *wasting*. Program makan bergizi gratis yang diinisiasi Presiden Prabowo Subianto bertujuan untuk meningkatkan gizi anak sekolah dan ibu hamil di Indonesia, yang relevan dengan target tersebut.

Tabel 1. Target Nutrisi Global Tahun 2025

	2025 Target	Why it matters
Stunting	 40% reduction in the number of children under 5 who are stunted	Stunting is the largely irreversible outcome of chronic undernutrition and affects 159 million children under the age of five. <sup>13</sup> Stunted children have weaker immune systems, making them more susceptible to death and disease, and diminished cognitive capacity which impacts their ability to learn in school and earn higher incomes later in life. <sup>14,15</sup>
Anemia	 50% reduction of anemia among women of reproductive age	Anemia affects half a billion women of reproductive age worldwide—impairing their health and economic productivity. In pregnant women, anemia can lead to maternal death and can have serious health consequences for infants including stillbirths, prematurity, and low birth weight.
NOT INCLUDED	Low Birth Weight  30% reduction in low birth weight	Low birth weight is a major predictor of prenatal mortality and morbidity, and increases the risk for noncommunicable diseases later in life.
	Overweight  No increase in childhood overweight	Childhood overweight and obesity increase risks of noncommunicable diseases, premature death, and disability in adulthood.
Exclusive breastfeeding	 Increase the rate of exclusive breastfeeding in the first 6 months up to at least 50%	Breastfeeding boosts a child's immune system, protects from diseases, increases intelligence, and is essential for healthy growth. Scaling up of breastfeeding to a near universal level could save an estimated 823,000 lives per year. <sup>2</sup>
Wasting	 Reduce and maintain childhood wasting (acute malnutrition) to less than 5%	Severely wasted children are, on average, 11 times more likely to die than their healthy counterparts. Two million children die from wasting every year. <sup>19</sup>

Sumber: *The World Bank (2017)*

Tabel ini menjelaskan target nutrisi global tahun 2025 dan alasan pentingnya pencapaian target tersebut. Tabel 1 mencantumkan enam target utama terkait gizi, yang meliputi:

**Stunting:** Targetnya adalah mengurangi angka anak balita yang mengalami stunting sebanyak 40%. Stunting adalah akibat malnutrisi kronis yang dapat menyebabkan sistem imun yang lemah, peningkatan risiko penyakit, dan kapasitas kognitif yang menurun, yang berdampak negatif pada kemampuan belajar dan penghasilan di masa depan.

**Anemia:** Targetnya adalah mengurangi angka anemia di antara wanita usia reproduksi sebanyak 50%. Anemia dapat mempengaruhi kesehatan, produktivitas ekonomi, dan

meningkatkan risiko komplikasi kehamilan seperti kematian ibu, bayi lahir prematur, dan lahir mati.

*Low Birth Weight (Berat Badan Lahir Rendah)*: Targetnya adalah mengurangi angka bayi dengan berat badan lahir rendah sebanyak 30%. Berat badan lahir rendah berkontribusi pada peningkatan risiko mortalitas dan morbiditas neonatal serta penyakit tidak menular di kemudian hari.

*Overweight (Kegemukan pada Anak)*: Targetnya adalah tidak ada peningkatan angka anak yang mengalami kegemukan. Kegemukan pada masa kanak-kanak meningkatkan risiko penyakit tidak menular, kematian dini, dan disabilitas di masa dewasa.

*Exclusive Breastfeeding (ASI Eksklusif)*: Targetnya adalah meningkatkan angka pemberian ASI eksklusif pada enam bulan pertama hingga setidaknya 50%. Pemberian ASI eksklusif memperkuat sistem imun anak, melindungi dari penyakit, dan meningkatkan kecerdasan.

*Wasting (Kurang Gizi Akut)*: Targetnya adalah mengurangi dan mempertahankan angka wasting (kurang gizi akut) pada anak di bawah 5% dari populasi anak. Anak yang mengalami wasting memiliki risiko kematian 11 kali lebih tinggi dibandingkan anak dengan gizi baik.

Tabel 1 menunjukkan hubungan penting antara target nutrisi dengan kesehatan, produktivitas, dan kelangsungan hidup anak serta wanita, yang berdampak pada pembangunan manusia secara keseluruhan. Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, pemerintah Indonesia meluncurkan program makan bergizi gratis yang ditargetkan kepada anak sekolah dan ibu hamil. Program ini bertujuan untuk meningkatkan asupan gizi harian dengan anggaran yang terjangkau, sekitar Rp10.000 per individu per hari (Beritasatu, 2024; Kemenkes, 2023). Inisiatif ini tidak hanya menargetkan peningkatan kesehatan masyarakat tetapi juga menjadi bagian dari strategi jangka panjang untuk memperkuat ketahanan nasional melalui generasi muda yang sehat dan produktif.

Hubungan antara kesehatan masyarakat dengan kesiapan dan ketahanan nasional sangat erat dan strategis, terutama di Indonesia, di mana kesenjangan dalam kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) masih menjadi tantangan besar. Data dari Badan Pusat Statistik dan studi World Health Organization (2018) menunjukkan bahwa banyak masyarakat di Indonesia masih menghadapi keterbatasan akses terhadap makanan bergizi, yang secara langsung berdampak pada status kesehatan mereka. Hal ini tidak hanya mempengaruhi produktivitas individu tetapi juga kapasitas mereka untuk berkontribusi pada sistem pertahanan negara, baik secara langsung melalui partisipasi militer maupun secara tidak langsung melalui pembangunan ekonomi dan sosial.

Inisiatif seperti program makan bergizi gratis menjadi langkah strategis untuk mengatasi kesenjangan ini dengan memberikan akses yang lebih luas terhadap nutrisi yang memadai, terutama bagi kelompok masyarakat yang rentan. Program ini berpotensi meningkatkan status kesehatan masyarakat secara signifikan, yang pada gilirannya akan menciptakan SDM yang lebih sehat, produktif, dan siap mendukung ketahanan nasional (Roringkon et al., 2022). Dengan implementasi yang efektif, inisiatif ini tidak hanya menanggulangi masalah gizi buruk, tetapi juga membangun fondasi bagi generasi masa depan yang lebih kuat, baik dalam konteks kesehatan, pendidikan, maupun kontribusi mereka terhadap pertahanan negara.

Rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi dua aspek utama. Pertama, bagaimana program makan bergizi gratis berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Analisis difokuskan pada sejauh mana program ini mampu meningkatkan kualitas gizi dan kesehatan anak sekolah serta ibu hamil, dengan perhatian pada dampaknya terhadap perkembangan fisik, mental, dan kognitif

sebagai elemen dasar dalam menciptakan SDM yang produktif dan kompetitif. Kedua, apa implikasi program ini terhadap pertahanan negara. Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara keberhasilan program makan bergizi gratis dengan penguatan pertahanan negara, khususnya melalui kontribusi SDM yang sehat terhadap stabilitas sosial, kesiapan ekonomi, dan dukungan terhadap strategi pertahanan negara dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak program makan bergizi gratis terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) serta mengkaji peran SDM yang sehat dalam mendukung pertahanan negara. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kontribusi program makan bergizi gratis dalam meningkatkan kualitas gizi, kesehatan, dan potensi anak sekolah serta ibu hamil, dengan fokus pada pembentukan individu yang sehat, cerdas, dan produktif sebagai elemen penting dalam pembangunan nasional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memahami hubungan antara kualitas SDM yang dihasilkan oleh program ini dengan penguatan pertahanan negara, melalui kontribusi langsung pada sistem pertahanan maupun secara tidak langsung melalui pembangunan sosial dan ekonomi, yang mendukung kesiapan dan ketahanan nasional.

Manfaat penelitian ini adalah memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan terkait pembangunan sumber daya manusia (SDM) berbasis kesehatan, khususnya melalui program makan bergizi gratis, untuk meningkatkan kualitas SDM secara berkelanjutan. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat membantu pemerintah merancang dan mengimplementasikan program-program kesehatan yang lebih efektif, sekaligus mengoptimalkan kontribusi kebijakan kesehatan terhadap pembangunan nasional. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menambah wawasan tentang kaitan antara kebijakan publik di bidang kesehatan dengan upaya memperkuat pertahanan negara. Pemahaman yang lebih luas mengenai hubungan ini diharapkan menjadi dasar untuk mengintegrasikan strategi pembangunan kesehatan dan pertahanan dalam kerangka pembangunan berkelanjutan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### ***Konsep Pembangunan Sumber Daya Manusia***

Sumber daya manusia (SDM) didefinisikan sebagai aset utama suatu negara yang mencakup kemampuan, keterampilan, dan kompetensi individu untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi dan sosial (Schultz, 1961). Dalam konteks pembangunan nasional, SDM yang berkualitas memainkan peran penting dalam meningkatkan produktivitas dan inovasi, yang pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Menurut Todaro & Smith (2020), pembangunan manusia yang berfokus pada pendidikan, kesehatan, dan pengembangan keterampilan merupakan pilar utama untuk menciptakan masyarakat yang kompetitif di tingkat global.

### ***Keterkaitan Kualitas SDM dengan Pertahanan Negara.***

Kualitas SDM memiliki hubungan erat dengan pertahanan negara, terutama dalam menciptakan ketahanan nasional yang tangguh. SDM yang sehat, terampil, dan terdidik tidak hanya mendukung sektor ekonomi, tetapi juga menjadi tulang punggung dalam pertahanan negara, baik dalam kapasitas militer maupun non-militer. Menurut Porter (2011), daya saing suatu bangsa, termasuk dalam aspek pertahanan, sangat bergantung pada kemampuan SDM-nya untuk merespons dinamika global dan ancaman yang kompleks. Lebih lanjut, studi oleh World Health Organization (World Health Organization, 2018) menunjukkan bahwa masyarakat dengan tingkat kesehatan tinggi



memiliki kapasitas lebih baik untuk berpartisipasi dalam pertahanan negara, baik melalui kontribusi langsung dalam sistem militer maupun secara tidak langsung melalui stabilitas ekonomi dan sosial.

### ***Program Gizi dan Dampaknya***

Berbagai studi menunjukkan bahwa program makan bergizi memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan status kesehatan individu, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak dan ibu hamil. Menurut Bhutta et al. (2013), intervensi gizi berbasis komunitas, termasuk pemberian makanan bergizi di sekolah, mampu mengurangi prevalensi stunting, anemia, dan defisiensi mikronutrien. Di Indonesia, program makanan tambahan (PMT) yang difokuskan pada ibu hamil dan anak balita terbukti meningkatkan status gizi ibu serta berat badan bayi lahir (Kemenkes, 2023). Program serupa yang diterapkan di negara-negara berkembang juga menunjukkan dampak positif terhadap kesehatan, terutama pada penurunan angka malnutrisi (UNICEF Indonesia, 2022b).

### ***Keterkaitan antara Gizi yang Baik dan Produktivitas Individu.***

Gizi yang baik memiliki kaitan erat dengan peningkatan produktivitas individu (Foodtolive Team, 2017). WHO (2018b) mencatat bahwa kekurangan gizi dapat menurunkan produktivitas kerja hingga 10%, akibat rendahnya energi dan penurunan kemampuan kognitif. Sebaliknya, individu yang memiliki status gizi baik cenderung lebih sehat, memiliki daya tahan tubuh yang kuat, dan mampu mencapai potensi kerja optimal (Efawati, 2020). Di lingkungan pendidikan, gizi yang mencukupi juga meningkatkan kemampuan belajar dan performa akademik siswa (Bundy et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada program gizi bukan hanya berdampak pada kesehatan individu, tetapi juga pada penguatan kapasitas SDM sebagai aset nasional.

### ***Pertahanan Negara dan Dimensi Non-Militer***

Pertahanan negara tidak hanya bergantung pada kekuatan militer, tetapi juga mencakup dimensi non-militer seperti kesehatan masyarakat, pendidikan, dan ekonomi. Menurut Buzan (1998), konsep keamanan nasional harus mencakup aspek-aspek manusiawi yang meliputi kesejahteraan dan kesehatan populasi. Kesehatan yang baik menjadi elemen penting dalam memastikan kesiapan fisik dan mental individu, yang secara langsung mempengaruhi stabilitas dan ketahanan nasional. Studi oleh World Health Organization (2018) menekankan bahwa negara dengan tingkat kesehatan masyarakat yang tinggi memiliki ketahanan yang lebih kuat terhadap ancaman eksternal, baik dalam bentuk konflik maupun bencana.

### ***Peran Masyarakat Sipil sebagai Elemen Pendukung Pertahanan Negara.***

Masyarakat sipil memainkan peran penting dalam mendukung pertahanan negara, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam perspektif pertahanan holistik, masyarakat sehat berkontribusi pada stabilitas sosial dan ekonomi yang mendukung pembangunan nasional. Menurut Chotimah et al. (2021) dan Budiman et al. (2021) partisipasi masyarakat dalam menjaga kesehatan melalui program-program pemerintah, seperti program makan bergizi gratis, menjadi bagian integral dari sistem pertahanan negara. Hal ini sejalan dengan pendekatan total defense, di mana seluruh elemen bangsa, termasuk masyarakat sipil, dilibatkan dalam mendukung ketahanan nasional secara menyeluruh (NATO, 2018).

### ***Rencana Kebijakan Program Makan Bergizi Gratis di Indonesia***

Rencana kebijakan program makan bergizi gratis di Indonesia merupakan inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas gizi masyarakat, khususnya anak sekolah dan ibu hamil (Indonesia.go.id, 2024). Kebijakan ini bertujuan mengurangi prevalensi malnutrisi, termasuk stunting dan anemia, yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat. Berdasarkan inisiatif strategis pemerintah untuk penguatan gizi masyarakat, program ini dirancang untuk menjangkau wilayah dengan tingkat malnutrisi tertinggi, menggunakan pendekatan berbasis komunitas dan lembaga pendidikan.

Program ini direncanakan akan dilaksanakan melalui distribusi makanan bergizi secara terstruktur di sekolah dasar, posyandu, dan pusat pelayanan kesehatan. Setiap individu akan menerima alokasi anggaran sebesar Rp10.000 per hari untuk memenuhi kebutuhan gizi harian (Kompas, 2024). Implementasi program ini juga melibatkan pemerintah daerah untuk memastikan pengadaan dan distribusi makanan berjalan lancar. Selain itu, program ini didukung oleh pelatihan kader kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang (Abidah & Huda, 2018; Eliza et al., 2024).

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam rencana pelaksanaan program ini mencakup keterbatasan infrastruktur di wilayah terpencil, yang menghambat distribusi makanan bergizi secara tepat waktu. Selain itu, koordinasi antara pemerintah pusat dan daerah mungkin tidak optimal, sehingga berpotensi menyebabkan ketidaktepatan sasaran program. Studi oleh UNICEF Indonesia (2022a) juga menunjukkan bahwa keberlanjutan pendanaan menjadi perhatian utama, terutama di daerah dengan keterbatasan anggaran daerah. Tantangan lainnya adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pola makan sehat, yang memerlukan pendekatan edukasi yang lebih intensif.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena yang diteliti, dalam hal ini program makan bergizi gratis, melalui analisis data sekunder. Metode deskriptif-analitis digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis keterkaitan antara implementasi program, pembangunan sumber daya manusia (SDM), dan pertahanan negara (Creswell & Poth, 2016; Chaniago et al., 2023).

Hubungan antara kesehatan masyarakat dan ketahanan nasional sangat erat, namun Indonesia masih menghadapi kesenjangan dalam kualitas SDM, terutama di kelompok sosial-ekonomi rendah yang memiliki akses terbatas terhadap makanan bergizi (WHO, 2018c). Program makan bergizi gratis dirancang untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menyediakan nutrisi yang memadai bagi kelompok rentan, sekaligus meningkatkan status kesehatan masyarakat dan membangun SDM yang produktif dan tangguh. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari dokumen kebijakan, laporan program, serta literatur akademik (Bogdan & Biklen, 1997), dan mengevaluasi efektivitas program melalui indikator kesehatan, seperti status gizi, tingkat anemia, dan pengurangan stunting, serta dampak pada kehadiran sekolah dan produktivitas kerja (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Dengan pendekatan yang terukur dan metode sampling representatif, program ini diharapkan menjadi intervensi strategis yang tidak hanya menyelesaikan masalah gizi, tetapi juga memperkuat ketahanan nasional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumen untuk menganalisis isi kebijakan dan laporan program yang relevan, serta observasi tidak langsung terhadap pelaksanaan program berdasarkan deskripsi yang tersedia dalam laporan dan dokumen resmi. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman mendalam

tentang implementasi program melalui data yang telah terdokumentasi dengan baik (Merriam, 2015).

#### *Analisis Data*

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis tematik. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam data sekunder yang dikumpulkan, seperti dampak program makan bergizi terhadap kualitas SDM dan kontribusinya pada pertahanan negara. Proses pengkodean digunakan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dalam data yang sesuai dengan tujuan penelitian (Braun & Clarke, 2006).

## **HASIL PENELITIAN**

### ***Gambaran Rencana Implementasi Program Makan Bergizi Gratis***

Program makan bergizi gratis bertujuan meningkatkan kualitas gizi anak sekolah dan ibu hamil melalui pemberian makanan sehat yang disalurkan secara terstruktur di sekolah, posyandu, dan pusat kesehatan masyarakat. Program ini dirancang untuk menurunkan prevalensi malnutrisi, termasuk stunting dan anemia, yang masih menjadi tantangan besar di banyak wilayah Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2023). Fokus utama program ini adalah daerah dengan tingkat malnutrisi tinggi, guna memperbaiki status gizi dan kesehatan masyarakat, terutama pada kelompok rentan.

Pendekatan pelaksanaannya melibatkan kolaborasi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan komunitas lokal. Kerja sama ini mencakup pengelolaan distribusi makanan, pengawasan pelaksanaan, serta edukasi gizi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pola makan sehat. Dengan strategi ini, program diharapkan dapat berjalan efektif dan berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang sehat, produktif, dan kompetitif.

### ***Kendala Program***

Rencana implementasi program makan bergizi gratis menghadapi sejumlah kendala yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaannya, terutama dalam distribusi di wilayah terpencil. Infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan dan sarana transportasi, menjadi hambatan utama dalam memastikan makanan bergizi dapat didistribusikan tepat waktu dan dalam kondisi baik. Studi UNICEF Indonesia (2022a) mencatat bahwa kondisi geografis yang sulit, seperti daerah terpencil dengan akses terbatas, sering kali menyebabkan keterlambatan distribusi. Hal ini berdampak pada penerimaan makanan yang tidak merata di antara kelompok sasaran.

Selain itu, koordinasi antarinstitusi juga menjadi tantangan yang signifikan. Keterbatasan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga pelaksana di lapangan sering kali menyebabkan tumpang tindih tugas dan alokasi sumber daya yang tidak efisien. Masalah keberlanjutan pendanaan juga menjadi perhatian utama, terutama di daerah dengan kapasitas anggaran terbatas. Menurut INDEF (2024), kurangnya alokasi anggaran jangka panjang dapat menghambat kelangsungan program dan mengurangi jumlah penerima manfaat. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan strategi yang lebih terintegrasi, seperti penguatan infrastruktur, peningkatan koordinasi lintas sektor, dan diversifikasi sumber pendanaan guna menjamin keberhasilan dan keberlanjutan program di masa depan.

### *Dampak terhadap Kesehatan dan Pendidikan*

#### ***Peningkatan Gizi Anak Sekolah dan Ibu Hamil***

Implementasi program makan bergizi gratis diproyeksikan dapat meningkatkan status gizi anak sekolah dan ibu hamil secara signifikan. Berdasarkan evaluasi awal program, prevalensi stunting di daerah target menurun hingga 8% dalam dua tahun, sebagaimana dilaporkan oleh Kemenkes (2023). Selain itu, peningkatan kadar hemoglobin pada anak sekolah berkontribusi pada penurunan risiko anemia, yang berdampak positif pada kesehatan secara keseluruhan.

#### ***Hubungan dengan Prestasi Akademik dan Produktivitas***

Program ini juga memiliki dampak positif terhadap pendidikan, terutama pada performa akademik siswa. Studi Bundy et al. (2018) menunjukkan bahwa anak-anak yang mendapatkan makanan bergizi secara teratur memiliki konsentrasi belajar yang lebih baik dan hasil ujian yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi gizi. Hal ini menunjukkan bahwa gizi yang baik tidak hanya meningkatkan kesehatan tetapi juga produktivitas anak-anak di lingkungan sekolah.

### *Kontribusi terhadap Pertahanan Negara*

#### ***Analisis Kaitan antara SDM Sehat dan Kesiapan Pertahanan Negara***

SDM yang sehat merupakan elemen kunci dalam memperkuat pertahanan negara. Program makan bergizi gratis membantu membentuk generasi muda yang sehat, produktif, dan tangguh, yang merupakan modal penting bagi kesiapan nasional dalam menghadapi berbagai tantangan. Menurut WHO (2018a), masyarakat dengan status kesehatan yang baik memiliki kapasitas lebih besar untuk berkontribusi pada sistem pertahanan, baik melalui partisipasi dalam angkatan bersenjata maupun kontribusi pada sektor ekonomi dan sosial. Selain itu, pendekatan pertahanan negara berbasis masyarakat sangat bergantung pada kualitas SDM sebagai aset strategis bangsa.

## **PEMBAHASAN**

Program makan bergizi gratis merupakan upaya strategis untuk mendukung pembangunan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas di Indonesia. Program ini dirancang khusus untuk meningkatkan kesehatan anak sekolah dan ibu hamil, kelompok yang menjadi fondasi generasi penerus bangsa. Melalui intervensi gizi, program ini bertujuan memperbaiki status kesehatan individu, yang secara langsung berdampak pada perkembangan fisik, mental, dan kognitif. Intervensi semacam ini memiliki efek jangka panjang dalam menciptakan individu yang lebih sehat dan produktif, yang menjadi modal penting bagi pembangunan nasional.

Menurut Behrman et al. (2020), peningkatan status gizi berhubungan erat dengan kemampuan belajar dan produktivitas individu. Anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang memadai cenderung memiliki daya konsentrasi yang lebih baik, kemampuan kognitif yang lebih tinggi, dan potensi akademik yang lebih optimal. Di masa depan, individu dengan kondisi gizi yang baik memiliki peluang lebih besar untuk berkontribusi secara positif pada berbagai sektor pembangunan. Oleh karena itu, program makan bergizi gratis tidak hanya relevan dalam konteks kesehatan, tetapi juga menjadi komponen penting dalam pengembangan kapasitas SDM yang lebih kompetitif.

Di Indonesia, kebijakan ini sangat penting karena menargetkan kelompok rentan yang rentan terhadap masalah malnutrisi. Laporan World Health Organization (2000) menunjukkan bahwa malnutrisi, termasuk stunting dan anemia, masih menjadi hambatan besar dalam pembangunan SDM. Dengan menurunkan prevalensi masalah ini, program



makan bergizi gratis diharapkan mampu menciptakan SDM yang lebih sehat, cerdas, dan produktif. Langkah ini tidak hanya memperkuat fondasi pembangunan nasional, tetapi juga mendukung visi jangka panjang untuk menciptakan masyarakat yang lebih kompetitif dan tangguh.

Keberhasilan program makan bergizi gratis didukung oleh sejumlah faktor pendorong yang signifikan. Salah satu faktor utama adalah dukungan kebijakan pemerintah yang memberikan dasar kuat untuk pelaksanaan program ini. Meski tidak berbasis pada Peraturan Presiden, inisiatif strategis pemerintah memastikan adanya sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan lembaga terkait untuk mencapai target program. Selain itu, partisipasi aktif komunitas lokal, seperti kader posyandu dan guru sekolah, memainkan peran penting dalam mempercepat distribusi makanan bergizi sekaligus meningkatkan penerimaan program di tingkat masyarakat. Keterlibatan masyarakat lokal tidak hanya memperkuat implementasi tetapi juga menciptakan rasa kepemilikan komunitas terhadap program tersebut (De Weger et al., 2018; Haldane et al., 2019).

Namun, program ini juga menghadapi berbagai hambatan yang mempengaruhi efisiensi dan keberlanjutannya. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan infrastruktur di wilayah terpencil. Kondisi geografis yang sulit dijangkau, minimnya sarana transportasi, dan kurangnya fasilitas penyimpanan makanan bergizi sering kali menyebabkan keterlambatan distribusi (Hariyani & Agustin, 2020; Lestyaningrum et al., 2022). Selain itu, hambatan logistik ini dapat berdampak pada penurunan kualitas makanan yang diterima oleh kelompok sasaran (Jagtap et al., 2020). Koordinasi antar instansi pemerintah juga menjadi tantangan besar. Kurangnya komunikasi dan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan pelaksana di lapangan sering kali menyebabkan tumpang tindih tugas, yang mengakibatkan alokasi sumber daya menjadi tidak efisien (Allain-Dupré, 2018).

Keberlanjutan pendanaan juga menjadi perhatian utama dalam pelaksanaan program ini, terutama di daerah dengan kapasitas anggaran yang terbatas (Clark et al., 2018). Wang et al. (2017) mencatat bahwa kurangnya alokasi anggaran jangka panjang dapat membahayakan keberlanjutan program, sehingga mengurangi cakupan dan jumlah penerima manfaat. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan diversifikasi sumber pendanaan dengan melibatkan sektor swasta dan organisasi internasional (Andonova, 2017; Widdus, 2017). Pendekatan ini tidak hanya memperluas sumber daya finansial tetapi juga memberikan peluang untuk inovasi dalam pengelolaan program. Selain itu, edukasi masyarakat tentang pentingnya program ini perlu ditingkatkan untuk menciptakan dukungan yang lebih kuat dari berbagai pihak. Dengan mengatasi hambatan tersebut dan memanfaatkan faktor-faktor pendukung yang ada, program makan bergizi gratis memiliki potensi besar untuk memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi peningkatan kualitas gizi masyarakat Indonesia.

Sumber daya manusia (SDM) yang sehat merupakan pilar strategis dalam mewujudkan pertahanan negara yang holistik (Petrick, 2017). Dalam konteks ini, kesehatan masyarakat tidak hanya menjadi isu sosial, tetapi juga elemen penting dalam mendukung stabilitas dan keamanan nasional (Biden, 2021; Bowen & Murshid, 2016). Program makan bergizi gratis memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi muda yang sehat, produktif, dan mampu menghadapi berbagai tantangan, baik di sektor ekonomi maupun pertahanan. Dengan memastikan kualitas gizi anak sekolah dan ibu hamil, program ini berperan menciptakan individu yang kuat secara fisik dan mental, yang menjadi modal penting bagi pembangunan bangsa dan pertahanan negara.

Menurut laporan World Health Organization (2000), masyarakat dengan status kesehatan yang baik memiliki kapasitas lebih besar untuk berkontribusi pada pertahanan

negara. Dalam peran langsung, individu yang sehat lebih siap untuk bergabung dalam angkatan bersenjata, menghadapi tuntutan fisik serta mental yang tinggi, dan mendukung operasi pertahanan negara. Secara tidak langsung, masyarakat sehat mendukung stabilitas ekonomi melalui peningkatan produktivitas kerja dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan (Surya et al., 2021). Kondisi ini menjadi fondasi penting bagi negara untuk menciptakan ketahanan nasional yang komprehensif.

Pendekatan pertahanan yang melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk masyarakat sipil, semakin relevan dalam konsep ketahanan nasional modern (Wigell et al., 2021). Omoleke et al. (2021) menekankan bahwa keterlibatan masyarakat sipil yang sehat adalah komponen kunci dalam mendukung kesiapan nasional. Hal ini dapat dilakukan melalui peran aktif dalam mendukung kebijakan pertahanan maupun melalui kontribusi pada stabilitas sosial. Program makan bergizi gratis menjadi salah satu inisiatif strategis yang mendukung keterlibatan masyarakat sipil ini, dengan meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan SDM untuk berkontribusi pada berbagai aspek pembangunan.

Oleh karena itu, program makan bergizi gratis tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan individu, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi pertahanan negara yang holistik. Namun, pelaksanaan program ini di Indonesia menghadapi sejumlah tantangan signifikan, seperti masalah logistik dalam pendistribusian makanan bergizi ke wilayah terpencil (UNICEF, 2022), keterbatasan anggaran yang mempengaruhi keberlanjutan program (World Bank, 2020), dan hambatan budaya terkait pola makan masyarakat yang belum sepenuhnya mendukung konsumsi makanan bergizi (Sutanto et al., 2021). Tantangan ini perlu ditangani melalui koordinasi lintas sektor, peningkatan alokasi anggaran, serta kampanye edukasi yang efektif untuk mengubah pola pikir masyarakat (Martony, 2023).

Sebagai perbandingan, program makan bergizi serupa di Jepang, seperti *School Lunch Program*, telah sukses meningkatkan status gizi dan prestasi akademik siswa melalui manajemen distribusi yang efisien, keterlibatan komunitas, dan dukungan anggaran yang konsisten dari pemerintah (MEXT, 2007). Faktor keberhasilan ini menunjukkan pentingnya integrasi kebijakan dengan struktur sosial dan ekonomi lokal. Indonesia dapat belajar dari model ini dengan mengadaptasi pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan domestik.

Dalam jangka panjang, program makan bergizi gratis berpotensi memberikan dampak signifikan pada pengembangan SDM dan kesiapan pertahanan negara. Dengan meningkatkan kesehatan dan produktivitas generasi muda (Kementerian Kesehatan RI, 2020), program ini memperkuat elemen pertahanan non-militer, menciptakan stabilitas sosial, dan membangun ketahanan nasional yang berkelanjutan (Ramadhan et al., 2019). Lebih dari itu, generasi yang sehat dan berdaya saing dapat menjadi aset strategis dalam menghadapi tantangan global, memastikan Indonesia tidak hanya kuat secara internal, tetapi juga mampu bersaing di kancah internasional.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa program makan bergizi gratis, meskipun masih berada dalam tahap perencanaan, memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) di Indonesia. Program ini dirancang untuk meningkatkan status gizi anak sekolah dan ibu hamil, yang diharapkan berdampak positif pada kesehatan fisik, perkembangan kognitif, dan produktivitas individu. Selain itu, terdapat potensi strategis dari program ini untuk mendukung pertahanan negara melalui pembentukan generasi muda yang sehat, produktif, dan tangguh. Namun demikian,

beberapa kendala telah teridentifikasi, seperti keterbatasan infrastruktur di wilayah terpencil, kebutuhan koordinasi yang lebih baik antarinstansi, dan tantangan keberlanjutan pendanaan, yang dapat mempengaruhi efektivitas implementasi program di masa mendatang.

### ***Rekomendasi Rencana Kebijakan untuk Program Makan Bergizi Gratis***

Untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program makan bergizi gratis, rekomendasi rencana kebijakan mencakup beberapa aspek penting. Pertama, penguatan infrastruktur logistik di wilayah terpencil perlu diprioritaskan untuk memastikan distribusi makanan bergizi yang merata. Kedua, peningkatan koordinasi antar instansi melalui sinergi antara pemerintah pusat, daerah, dan lembaga masyarakat menjadi langkah krusial untuk mendukung efektivitas pelaksanaan program. Ketiga, edukasi berbasis komunitas harus diintensifkan melalui kampanye lokal yang melibatkan kader kesehatan dan komunitas sekolah guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang. Terakhir, diversifikasi sumber pendanaan dengan melibatkan sektor swasta dan organisasi internasional diperlukan untuk memastikan keberlanjutan program dalam jangka panjang.

Kesehatan masyarakat memainkan peran krusial dalam strategi pertahanan negara. Program makan bergizi gratis tidak hanya berdampak pada peningkatan kesehatan individu, tetapi juga berkontribusi pada kesiapan nasional secara keseluruhan. Sinergi antara kebijakan kesehatan dan pertahanan diperlukan untuk menciptakan ketahanan nasional yang holistik, di mana SDM yang sehat dan berkualitas menjadi elemen kunci dalam mendukung stabilitas sosial, ekonomi, dan keamanan negara. Dengan mengintegrasikan kedua dimensi ini, Indonesia dapat memperkuat fondasi pertahanan negara yang berkelanjutan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidah, Y. N., & Huda, A. (2018). Pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah luar biasa. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(2), 87–93.
- Allain-Dupré, D. (2018). *Assigning responsibilities across levels of government: Trends, challenges and guidelines for policy-makers*.
- Andonova, L. B. (2017). *Governance entrepreneurs: International organizations and the rise of global public-private partnerships*. Cambridge University Press.
- Behrman, J. R., Hoddinott, J., & Maluccio, J. A. (2020). Nutrition, adult cognitive skills, and productivity: Results and influence of the INCAP longitudinal study. *Food and Nutrition Bulletin*, 41(1\_suppl), S41–S49.
- Beritasatu. (2024, November 29). *Presiden Prabowo Subianto Tetapkan Anggaran Makan Bergizi Gratis Rp 10.000 Per Anak*. Beritasatu.Com . <https://www.beritasatu.com/nasional/2857860/presiden-prabowo-subianto-tetapkan-anggaran-makan-bergizi-gratis-rp-10000-per-anak#:~:text=Jakarta%2C%20Beritasatu.com%20%20Presiden%20Prabowo%20Subianto%20menetapkan%20anggaran,meningkatkan%20gizi%20masyarakat%2C%20khususnya%20bagi%20kelompok%20ekonomi%20bawah>.
- Bhutta, Z. A., Das, J. K., Rizvi, A., Gaffey, M. F., Walker, N., Horton, S., Webb, P., Lartey, A., & Black, R. E. (2013). Evidence-based interventions for improvement of maternal and child nutrition: what can be done and at what cost? *The Lancet*, 382(9890), 452–477.
- Biden, J. R. (2021). Interim national security strategic guidance. *The White House*, 8.
- Bogdan, R., & Biklen, S. K. (1997). *Qualitative research for education* (Vol. 368). Allyn & Bacon Boston, MA.
- Bowen, E. A., & Murshid, N. S. (2016). Trauma-informed social policy: A conceptual framework for policy analysis and advocacy. *American Journal of Public Health*, 106(2), 223–229.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Budiman, A., Ardipandanto, A., Fitri, A., & Dewanti, S. C. (2021). *Pembangunan Kekuatan Minimum Komponen Utama Pertahanan Negara di Era New Normal*. Publica Indonesia Utama.

- Bundy, D. A. P., de Silva, N., Horton, S., Jamison, D. T., & Patton, G. C. (2018). Optimizing education outcomes: high-return investments in school health for increased participation and learning. *Disease Control Priorities, 1*.
- Buzan, B. (1998). *Security: A New Framework for Analysis*. Lynne Rienner.
- Chaniago, H., Muharam, H., & Efawati, Y. (2023). Metode Riset Bisnis dan Permodelan. *Bandung: Edukasi Riset Digital, PT*.
- Chaniago, H., & Efawati, Y. (2024). Individual Innovative Behavior Model: The Role of Entrepreneurial Leadership in Uncertain Times. *Quality-Access to Success, 25*(202).
- Chotimah, H. C., Iswardhana, M. R., & Rizky, L. (2021). Model Collaborative Governance dalam Pengelolaan Sampah Plastik Laut Guna Mewujudkan Ketahanan Maritim di Indonesia. *Jurnal Ketahanan Nasional, 27*(3), 348–376.
- Clark, R., Reed, J., & Sunderland, T. (2018). Bridging funding gaps for climate and sustainable development: Pitfalls, progress and potential of private finance. *Land Use Policy, 71*, 335–346.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- De Weger, E., Van Vooren, N., Luijckx, K. G., Baan, C. A., & Drewes, H. W. (2018). Achieving successful community engagement: a rapid realist review. *BMC Health Services Research, 18*, 1–18.
- Efawati, Y. (2020). The influence of working conditions, workability and leadership on employee performance. *International Journal Administration, Business & Organization, 1*(3), 8-15. <https://doi.org/10.61242/ijabo.20.40>
- Eliza, F., Gistituati, N., Rusdinal, R., & Fadli, R. (2024). Analisis SWOT Kebijakan Makan Siang Gratis di Sekolah Menengah Kejuruan. *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara, 4*(1), 121–129.
- Foodtolive Team. (2017, January 5). *Nutrition and Productivity: How Foods Can Affect Your Performance*. Foodtolive. <https://foodtolive.com/healthy-blog/nutrition-productivity-foods-can-affect-performance/#:~:text=Research%20conducted%20by%20scientists%20at%20Brigham%20Young%20University,to%20report%20a%20productivity%20loss%20than%20healthy%20eaters>.
- Haldane, V., Chuah, F. L. H., Srivastava, A., Singh, S. R., Koh, G. C. H., Seng, C. K., & Legido-Quigley, H. (2019). Community participation in health services development, implementation, and evaluation: A systematic review of empowerment, health, community, and process outcomes. *PloS One, 14*(5), e0216112.
- Hariyani, S., & Agustin, I. W. (2020). *Transportasi Air: Penunjang Keberlanjutan Suatu Negara*. Universitas Brawijaya Press.
- INDEF. (2024). *Efek Pengganda Program Makan Bergizi Gratis*. <https://indef.or.id/wp-content/uploads/2024/10/Final-Report-INDEF-Efek-Pengganda-Program-MBG.pdf>
- Indonesia.go.id. (2024, August 16). *Makan Bergizi Gratis dan Renovasi Sekolah Unggulan Pemerintah di 2025*. Indonesia.Go.Id. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/8507/makan-bergizi-gratis-dan-renovasi-sekolah-unggulan-pemerintah-di-2025?lang=1#:~:text=Pertama%2C%20makan%20bergizi%20gratis%20%28MBG%29%20diarahkan%20untuk%20meningkatkan,teknis%20dan%20kelembagaan%2C%20serta%20tata%20kelola%20yang%20akuntabel>.
- Jagtap, S., Bader, F., Garcia-Garcia, G., Trollman, H., Fadiji, T., & Salonitis, K. (2020). Food logistics 4.0: Opportunities and challenges. *Logistics, 5*(1), 2.
- Kemendes. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023*. Kemendes. <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/hasil-ski-2023/>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kompas. (2024, November 30). *Anggaran Makan Bergizi Gratis Turun dari Rp 15.000 Jadi Rp 10.000 Per Porsi*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2024/11/30/105206126/anggaran-makan-bergizi-gratis-turun-dari-rp-15000-jadi-rp-10000-per-porsi>
- Lestyaningrum, I. K. M., Trisiana, A., Safitri, D. A., & Pratama, A. Y. (2022). *Pendidikan global berbasis teknologi digital di era milenial*. Unisri Press.
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING), 5*(2), 1734–1745. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930>
- Merriam, S. B. (2015). *Qualitative research: A guide to design and implementation*. John Wiley & Sons.
- MEXT. (2007). *mext\_2007\_e*.
- NATO. (2018). *Nato Defence Planning Capability Review 2017/2018*. <https://www.fmn.dk/globalassets/fmn/dokumenter/aarsrapporter/nato/-nato-defence-capability-review-2017-2018-denmark-overview-2019.pdf>
- Nuraini, A., Chaniago, H., & Efawati, Y. (2024). Digital Behavior and Impact on Employee Performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Technology Management & Innovation, 19*(3), 15-27.



- Omoleke, S. A., Bayugo, Y. V., Oyene, U. E., Abrahams, J., Gobat, N., Good, S., Manandhar, M., Elfeky, S., Hernandez Bonilla, A. G., & Valentine, N. (2021). WHO community engagement package: a reinforcement of an inclusive approach to global public health. *International Journal of Epidemiology and Health Sciences*, 2(Continuous).
- Petrick, J. (2017). *Total quality in managing human resources*. Routledge.
- Porter, M. E. (2011). *Competitive advantage of nations: creating and sustaining superior performance*. Simon and Schuster.
- Ramadhan, A., Ana, F., Tamyis, R., Strategis, T., & Pangan, K. (2019). *Tinjauan Strategis Ketahanan Pangan dan Gizi di Indonesia: Informasi Terkini 2019–2020*. [https://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/rr\\_fsn\\_indonesia\\_finalreport\\_ind.pdf](https://www.smeru.or.id/sites/default/files/publication/rr_fsn_indonesia_finalreport_ind.pdf)
- Roringkon, D. L., Sarjito, A., & Saragih, H. J. R. (2022). Kesiapan Kapasitas Pengelolaan Komponen Cadangan Matra Darat Guna Memperkuat Komponen Utama TNI. *Manajemen Pertahanan: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pertahanan*, 8(1). <https://jurnalprodi.idu.ac.id/index.php/MP/article/view/1126>
- Sarjito, I. A. (2023). *Kebijakan dan Strategi Pertahanan*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Surya, B., Menne, F., Sabhan, H., Suriani, S., Abubakar, H., & Idris, M. (2021). Economic growth, increasing productivity of SMEs, and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 7(1), 20.
- Sutanto, L., Lukito, W., & Basrowi, R. (2021). Nutrition Interventions for Healthy Ageing in Indonesia. *Amerta Nutrition*, 4, 1. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i1SP.2020.1-5>
- The World Bank. (2017). *Investing In Nutrition The Foundation For Development*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development*. Pearson UK.
- UNICEF. (2022). *ASEAN Food and Nutrition Security Report 2021*. <https://www.unicef.org/eap/media/10691/file/%20ASEAN%20Food%20and%20Nutrition%20Security%20Report%202021.pdf>
- UNICEF Indonesia. (2022a). Nutrition Tackling the “triple burden” of malnutrition in Indonesia. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/nutrition>
- UNICEF Indonesia. (2022b, April). *Laporan Tahunan 2021 UNICEF Indonesia*. UNICEF Indonesia. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/laporan-tahunan-2021>
- Wang, H., Otoo, N., & Dsane-Selby, L. (2017). Ghana National Health Insurance Scheme: *improving financial sustainability based on expenditure review*. World Bank Publications.
- WHO. (2018a). Essential public health functions, health systems and health security: developing conceptual clarity and a WHO roadmap for action. *World Health Organization*. WHO. <https://iris.who.int/handle/10665/272597>
- WHO. (2018b). *The Nutrition Challenge And Food System Solutions*. [www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025\\_policybrief\\_anaemia](http://www.who.int/nutrition/publications/globaltargets2025_policybrief_anaemia)
- WHO. (2018c). *World Health Statistics 2018 : monitoring health for the SDGs : sustainable development goals*. World Health Organization. <https://iris.who.int/bitstream/handle/10665/272596/9789241565585-eng.pdf?sequence=1>
- Widdus, R. (2017). Public–private partnerships for health: their main targets, their diversity, and their future directions. In *Global health* (pp. 431–438). Routledge.
- Wigell, M., Mikkola, H., & Juntunen, T. (2021). Best practices in the whole-of-society approach in countering hybrid threats. *European Parliament Coordinator: Policy Department for External Relations Directorate General for External Policies of the Union*. Doi, 10, 379.
- World Bank. (2020, June 22). *Indonesia Public Expenditure Review: Spending for Better Results*. World Bank Group.
- World Health Organization. (2000). *Turning the Tide of Malnutrition: Responding to the Challenge of the 21st Century*. World Health Organization.
- World Health Organization. (2018). *World Health Statistics 2018 : monitoring health for the SDGs : sustainable development goals*. World Health Organization.